

IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA” PADA PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Jerry Maratis
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
jerry.maratis@esaunggul.ac.id

Abstract

The Independent Learning Policy, Merdeka Campus (MBKM) regulates learning independence by preparing students after graduation to be able to adapt to changing times and very fast technological developments. Implementation and challenges of the MBKM Undergraduate Physiotherapy Study Program at Esa Unggul University. This research method is descriptive analysis by collecting data through filling out questionnaires by Physiotherapy Lecturers, analyzing and discussing in depth. There are several challenges in the Physiotherapy Undergraduate Study Program at Esa Unggul University, in the form of: curriculum changes, a limited number of partner campuses so that facilitation is needed to increase campus partners who can collaborate in student exchanges, the mechanism for collaboration between universities and outside parties, the quality and productivity of resources human lecturers and students need to be improved for the implementation of MBKM, it is necessary to prepare facilities and infrastructure and socialize and assist policy makers, lecturers and students.

Keywords: *Implementation, Independent Campus, Free Learning*

Abstrak

Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) mengatur kemerdekaan belajar dengan upaya menyiapkan mahasiswa setelah lulus nanti mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman serta perkembangan teknologi yang sangat cepat. Implementasi dan tantangan MBKM Program Studi Sarjana Fisioterapi Universitas Esa Unggul. Metode penelitian ini dengan deskriptif analisis dengan mengumpulkan data melalui pengisian kuisioner oleh Dosen Fisioterapi, dilakukan analisis dan dibahas secara mendalam. Terdapat beberapa tantangan pada Program Studi Sarjana Fisioterapi Universitas Esa Unggul, berupa: perubahan kurikulum, kampus mitra dalam jumlah terbatas sehingga diperlukan suatu fasilitasi untuk memperbanyak mitra kampus yang dapat berkolaborasi dalam pertukaran pelajar, mekanisme kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak luar, kualitas dan produktivitas sumber daya manusia dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan untuk implementasi MBKM, diperlukan persiapan sarana dan prasarana dan sosialisasi dan pendampingan kepada pemangku kebijakan, dosen dan mahasiswa.

Kata kunci : *Implementasi, Kampus Merdeka, Merdeka Belajar*

Pendahuluan

Perguruan tinggi harus menyiapkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang dan berubah seperti menghadapi perubahan budaya, sosial, lingkungan kerja, serta kemajuan teknologi.

Mahasiswa harus mampu menyesuaikan dan berkompeten dengan dunia industri terutama di bidang kesehatan. Perguruan Tinggi dituntut mampu merencanakan dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran fisioterapi secara inovatif dan komprehensif sehingga mahasiswa

mampu mencapai proses pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang kompeten dan *update*.

Kebijakan MBKM ini perwujudan dari pembelajaran di Universitas secara fleksibel dan otonom sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebebasan mahasiswa mengambil matakuliah di luar prodi, 3 semester berupa 6 bulan berkesempatan mengambil mata kuliah di luar prodi dan 1 tahun melakukan aktivitas pembelajaran di luar Universitas (Kemendikbud, 2020b).

Kebijakan MBKM memotivasi mahasiswa untuk mampu mendalami keilmuan bermanfaat untuk mencari dan membuat pekerjaan serta peluang mahasiswa untuk berkesempatan mengambil mata kuliah di Universitas lain. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana fisioterapi dapat dilakukan dengan:

- 1) Aktif dalam proses perkuliahan pada prodi S1 Fisioterapi dari semester 1 sampai semester 5
- 2) Berperan aktif di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar serta sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi (Kemendikbud, 2020a).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Anwar Makarim) bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa menguasai berbagai keilmuan dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan luar kampus melalui program magang, kuliah kerja nyata tematik (membangun desa) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) sehingga siap masuk ke dunia kerja. Selain itu, mahasiswa bersama-sama masyarakat dapat secara langsung menganalisis potensi dan mengatasi masalah sehingga dapat meningkatkan potensi desa.

Pembelajaran dalam “Kampus Merdeka” memberikan kebebasan mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta meningkatkan kemandirian dalam mengeksplor iptek. Program “Kampus Merdeka” dapat memberikan wadah kepada para mahasiswa untuk terjun ke masyarakat melalui program kampus mengajar.

Program kampus mengajar yang merupakan salah satu dari kebijakan kampus merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa belajar dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar kelas perkuliahan. Melalui program kampus mengajar tersebut mahasiswa akan ditempatkan dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah dasar di seluruh Indonesia. Bagi mahasiswa yang memiliki *pasion* dalam penelitian, dapat memanfaatkan kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”.

Kegiatan penelitian/riset dapat dilakukan di lembaga riset sehingga dapat membangun cara berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, melalui proyek kemanusiaan dapat membangun jiwa solidaritas para mahasiswa. Mahasiswa juga dapat mengembangkan jiwa wirausaha sesuai kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” ini memiliki tantangan tersendiri, disamping peluang positif yang diperoleh.

Perguruan tinggi harus memiliki rancangan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya ketimpangan sumber daya manusia dan fasilitas antar Universitas menjadi faktor yang menyebabkan kebijakan ini kurang berjalan maksimal, sebagai contoh akses internet yang belum tersedia merata di seluruh wilayah Indonesia (Arifin & Muslim, 2020).

Program MBKM dapat mewujudkan mahasiswa inovatif, kreatif, cerdas sesuai dengan kompetensinya. Namun dalam penerapan program MBKM

ini terdapat beberapa tantangan para profesi bidang kesehatan terutama yang dihadapi oleh Prodi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul.

Metode Penelitian

Desain penelitian berupa penelitian diskriptif kuantitatif (Nisa & Maratis, 2019) tentang realisasi dan evaluasi kebijakan “merdeka belajar kampus merdeka” di Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul, tempat penelitian di Prodi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul, sampel adalah Dosen Fisioterapi Universitas Esa Unggul, teknik pengambilan sampel menggunakan instrumen kuisioner. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Hasil dan Pembahasan

Survei dilaksanakan dengan melibatkan 10 Dosen di lingkungan Program S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul. Beberapa pertanyaan pada penelitian ini berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai kebijakan MBKM, manfaat dari kebijakan MBKM, serta implementasi kebijakan MBKM di Program Studi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul.

Berdasarkan hasil Survei Pemahaman, Kesiapan, dan Pelaksanaan MBKM. Survey kepada Dosen Fisioterapi Universitas Esa Unggul:

1. Mengetahui tentang kebijakan MBKM
100 % dosen mengetahui tentang kebijakan MBKM secara keseluruhan (pertanyaan no.1)
2. Desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS
 - a. 100% dosen memahami bahwa sudah terdapat dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (pertanyaan no.9)
 - b. 100 % dosen memahami mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan

dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi dalam bentuk Campuran/*Hybrid Form/Blended Form* (pertanyaan no. 18)

- c. 100% dosen memahami Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 semester di luar prodi. Dan yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak adalah : Pendanaan, Penyesuaian Kurikulum. Penyesuaian Sistem Informasi Akademik. Regulasi (pertanyaan no.24)
 - d. 100 % dosen sudah memahami hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya (pertanyaan no.2)
 - e. 100% dosen memahami jumlah SKS yang diakui di program MBKM (pertanyaan no 8) dan 100% dosen sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks
3. Kesiapan dosen pembimbing
 - a. 100% dosen sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM (pertanyaan no 11)
 - b. 100% dosen sesekali bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM (pertanyaan no.15)
 4. Manfaat program MBKM
Dosen menganggap manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan sebanyak 100% menyatakan cukup bermanfaat (pertanyaan no. 22)

Berdasarkan Survey kepada 10 dosen fisioterapi Universitas Esa Unggul didapatkan 100 % dosen telah mengetahui tentang kebijakan MBKM secara keseluruhan Desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS. Dari hasil survei ini dapat diketahui bahwa kebijakan MBKM telah tersosialisasi dengan baik di prodi S1 Fisioterapi.

Survei mengenai desain kurikulum dan mekanisme pemberian SKS didapatkan hasil bahwa 100% dosen telah memahami bahwa sudah terdapat dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM, memahami mekanisme memberikan pengakuan atau penyetaraan dan bobot pada kurikulum Prodi dengan bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form, memahami Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 semester di luar prodi.

Hasil survei diketahui bahwa 100% dosen memahami bahwa hambatan utama Prodi dalam memberikan hak belajar 3 semester di luar prodi adalah : Pendanaan, Penyesuaian Kurikulum. Penyesuaian Sistem Informasi Akademik dan Regulasi. Hambatan-hambatan ini diperlukan kajian dan pembahasan lebih mendalam. Dari segi pendanaan, harus dipastikan sumber pendanaan apakah dari pemerintah, institusi ataukah dari mahasiswa.

Survei mengenai SKS diperoleh bahwa 100% dosen telah memahami hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi, memahami jumlah SKS yang diakui di program MBKM, dosen sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks

Dari hasil survei diketahui bahwa 100% dosen sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha

mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM dan bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM

Merdeka belajar dapat diimplementasikan pada proses pembelajaran dalam perkuliahan di Universitas, mahasiswa dapat memilih 8 program merdeka belajar yang ditawarkan kemendikbud, mahasiswa diberi kesempatan dalam mengikuti perkuliahan di luar prodi dalam Universitas yang sama selama 1 semester disetarakan 20 SKS (Fuadi & Aswita, 2021).

Program MBKM yang telah diikuti oleh Prodi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul antara lain:

1. Pertukaran Pelajar
2. Magang/Praktik Kerja (Baharuddin, 2021).
3. Asistensi Mengajar Kampus Mengajar
4. Penelitian

Tantangan yang dihadapi dan solusi yang diperlukan oleh Fakultas Fisioterapi Universitas esa Unggul antara lain:

1. Penerapan MBKM memerlukan revisi untuk mengadaptasikan program MBKM dan mekanisme konversi SKS harus sesuai dengan tuntutan kompetensi. Masing-masing Prodi S1 Fisioterapi membuat rekonstruksi kurikulum MBKM, diantaranya:
 - a. mahasiswa wajib mengambil matakuliah inti program studi paling sedikit 5 semester didalam prodi
 - b. mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain pada fakultas berbeda tetapi masih dalam lingkungan Universitas Esa Unggul atau di luar universitas atau di luar negeri maksimal 1 semester atau setara 20 sks disebut pengayaan dan perluasan ilmu

2. Pada program pertukaran pelajar, tantangan terdapat pada kampus mitra yang masih terbatas sehingga diperlukan suatu fasilitasi untuk memperbanyak mitra kampus yang dapat berkolaborasi dalam pertukaran pelajar.
3. Program magang
Mekanisme Magang/Praktik Kerja di luar Prodi. Pada MBKM praktik di luar prodi Universitas. Namun, apabila tempat magang bukan merupakan tempat yang dapat menunjang kompetensi maka dapat menyebabkan menurunnya kualitas dan kompetensi lulusan sarjana fisioterapi sehingga prodi harus dapat memilih tempat magang yang sesuai bidangnya dan harus mendapatkan bimbingan serta pengawasan dengan baik. Diperlukan juga adanya peningkatan kerjasama dengan DUDI dan mitra
4. Produktivitas dan kualitas sumber daya manusia dari mahasiswa dan dosen terus ditingkatkan untuk implementasi MBKM
5. Diperlukan persiapan sarana dan prasarana
6. Sosialisasi dan pendampingan kepada pemangku kebijakan, dosen dan mahasiswa

Kesimpulan

Terdapat 4 program MBKM yang telah diikuti oleh prodi S1 Fisioterapi Universitas Esa Unggul antara lain; 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) penelitian/riset.

Dalam penerapan MBKM terdapat tantangan yang masih harus diselesaikan yaitu: Proses adaptasi kurikulum KKNi dengan program MBKM akan berdampak pada mahasiswa dan dosen, kampus mitra yang masih terbatas sehingga diperlukan suatu fasilitasi untuk memperbanyak mitra kampus yang dapat berkolaborasi dalam pertukaran pelajar, mekanisme kolaborasi

perguruan tinggi dengan pihak luar, kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa perlu ditingkatkan untuk implementasi MBKM, diperlukan persiapan sarana dan prasarana dan sosialisasi dan pendampingan kepada pemangku kebijakan, dosen dan mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan MBKM dan Abdimas Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *OJS UNISMUH Luwuk (Universitas Muhammadiyah Luwuk)*, 1–11.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi), 4(1), 195–205.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5.
- Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (2020).
- Kemendikbud, D. P. T. (2020b). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Nisa, Q., & Maratis, J. (2019). Hubungan Keseimbangan Postural Dengan Kemampuan Berjalan Pada Pasien Stroke Hemiparesis, 19, 83–89.